

**EKSTRAKURIKULER EMPOWERING DALAM MENINGKATKAN
DAYA SAING SEKOLAH**

(Studi Kasus di SMA Islam Kepanjen Malang)

Anharul Ulum

anharul.ulum@gmail.com

Universitas Islam Negeri Malang

Received: 17-11-2021	Revised: 12-01-2022	Aproved: 15-02-2022
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract

One of the basic problems of society in this modern era is the difficulty of getting a job after graduating from high school (SMA) for students who do not continue their education. SMA Islam Kepanjen has an extracurricular empowering program as a provisioning of skills for preparing the students to enter the world of work. Extracurricular empowering is a product offered by SMA Islam Kepanjen to attract public interest for choosing their education. This research aims to analyze and to describe the concepts of planning, implementation and implication of extracurricular empowering for improving the school competitiveness in SMA Islam Kepanjen Malang. It used a qualitative research with research design of case study. Data was obtained through interview techniques, observation, and documentation. Data analysis used the model of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing /verification. Checking the validity of the data used source triangulation. This research shows that (1) the planning of extracurricular empowering activities is by forming a special team, establishing partnerships, conducting coordination meetings for setting goals and objectives, and procuring special facilities and infrastructure to support extracurricular empowering activities. (2) Implementation of extracurricular empowering activities includes the executor of extracurricular empowering activities. They are the head of the empowering section and the instructors from partnership. The implementation of extracurricular empowering activities is scheduled every Saturday without curricular activities for 2 years and the competency test is conducted at the end of the second year. (3) The implication of extracurricular empowering activities is an improving of SMA Islam Kepanjen's achievements in the non-academic field and an increase in the number of students of SMA Islam Kepanjen around 15-20% each year.

Keywords: *Extracurricular Empowering, School Competitiveness, SMA Islam of Kepanjen*

Abstrak

Masalah utama pada masyarakat di era modernisasi ini adalah kesulitan mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari bangku sekolah bagi siswa SMA yang tidak melanjutkan pendidikannya. SMA Islam Kepanjen memiliki program ekstrakurikuler empowering sebagai pembekalan ketrampilan dalam mempersiapkan lulusan masuk dunia kerja. Ekstrakurikuler empowering merupakan produk yang ditawarkan SMA Islam Kepanjen untuk menarik minat masyarakat dalam memilih pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan konsep perencanaan, implementasi dan implikasi ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen Malang. Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Pemerolehan data memakai wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, menyederhanakan, menyajikan dan membuat kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian terdiri dari, (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering adalah dengan membentuk tim khusus, Menjalin kerjasama mitra kerja, melakukan rapat koordinasi dalam menentukan sasaran dan tujuan, dan pengadaan sarana dan prasarana khusus untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler empowering. (2) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler empowering meliputi pelaksana kegiatan ekstrakurikuler empowering yaitu kepala bagian empowering bersama dengan instruktur dari mitra kerja. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering terjadwal setiap hari sabtu tanpa adanya kegiatan kurikuler selama 2 tahun dan uji kompetensi dilakukan di akhir tahun kedua. (3) Implikasi kegiatan ekstrakurikuler empowering adalah peningkatan prestasi Sma Islam Kepanjen dalam bidang non-akademik dan peningkatan jumlah peserta didik sekitar 15-20% setiap tahunnya.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler Empowering, Daya saing Sekolah, SMA Islam Kepanjen*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, pembinaan, media perkembangan dalam persiapan dan pembentukan kehidupan yang disiplin. Dalam kehidupan ini komunitas manusia yang memerlukan pendidikan. Secara sederhana setiap kehidupan dari anggota komunitas ini

ditentukan oleh aktivitas pendidikannya, sebab pendidikan merupakan kebutuhan pokok hidup manusia.¹ Tuntutan dan harapan masyarakat pada kualitas pendidikan berkembang mengikuti perubahan zaman. Hal tersebut berarti mendorong setiap institusi pendidikan untuk bersaing memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Pelayanan yang berkualitas tentunya membutuhkan dorongan sarana prasarana yang menunjang dan yang sangat penting ialah lulusan yang mampu bersaing secara global. Pada proses pendidikan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dikenal sebagai ada 2 hal yang cukup elementer. Kegiatan kurikuler yaitu pembelajaran yang diberlakukan oleh guru kepada peserta didik. Guru mempelajari bahan-bahan ajar tentang ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan dan ketercapaian kompetensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik untuk mengembangkan kepribadian siswa sesuai yang terdapat dalam kurikulum. Tuntutan kebutuhan hidup menjadi dasar bagaimana kegiatan ekstrakurikuler menuntun peserta didik dalam mempelajari aspek-aspek yang harus dikuasai sesuai lingkungan sekitarnya.²

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan dalam pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik misalnya pada bidang olahraga, kepramukaan, kesenian, dan beberapa macam kemampuan lainnya.³ Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila dapat mendukung program intrakurikuler melalui pengolahan bakat dan minat pada peserta didik secara baik. Pesaingan yang ketat antar lembaga pendidikan yang dihadapi sekolah swasta mempunyai kapasitasnya tersendiri. Adanya sekolah negeri dalam kasus ini peneliti spesifikasikan pada sekolah menengah atas. Sekolah negeri pada dasarnya memiliki keunggulan dimana andil pemerintah dalam memberikan fasilitas, sumberdaya serta pengawasan membuat sekolah negeri tampil dengan wajah penuh kesiapan dalam menyambut persaingan dunia pendidikan. Biaya administrasi yang mendapat subsidi dari pemerintah juga meambah nilai plus

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 9.

² Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 185-186.

³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 265.

dimata masyarakat untuk mensekolahkan anak-anak mereka di sekolah negeri. Seakan-akan sekolah negeri adalah cita-cita semua orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Masyarakat kini dihadapkan dalam dua pilihan untuk menyekolahkan anak-anak mereka, yaitu antara SMA dan SMK yang keduanya memiliki tujuan tersendiri. Program pemerintah dalam menyiapkan sumberdaya manusia siap kerja, menyatakan bahwa pengadaan sekolah kejuruan lebih dominan. Pada tahun 2010 lalu muncul peraturan presiden tentang kapasitas jumlah siswa SMK 70% sementara SMA 30%. Kebijakan tersebut juga diikuti dengan munculnya sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN). Dari perihal tersebut dapat dilihat bahwa arah dunia pendidikan kita saat ini tertuju pada mempersiapkan sumberdaya manusia siap masuk pada dunia industri. SMA Islam kepanjen adalah SMA swasta di Kabupaten Malang yang tetap eksis ditengah-tengah persaingan khususnya di Kabupaten Malang bagian selatan. Dihadapkan dengan persepsi masyarakat bahwa sekolah yang baik itu adalah sekolah negeri. Orang tua memiliki pemikiran bahwa sekolah negeri adalah sekolah yang diawasi oleh pemerintah sehingga kualitas mutu pendidikannya lebih terjamin jika dibandingkan dengan sekolah-sokolah swasta, walaupun masyarakat sadar bahwa bermunculan sekolah swasta yang bahkan unggul dari sekolah negeri.⁴Masyarakat paham lembaga pendidikan swasta yang memiliki mutu baik tentunya di ikuti dengan biaya pendidikan yang tinggi pula. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih sekolah negeri untuk pendidikan anak-anak mereka dengan anggapan bahwa mutu pendidikan terjamin dan biaya sekolah yang relatif lebih terjangkau. Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah yang berorientasi pada pengembangan kompetensi yang siap bekerja pada saat selesai dari sekolah. Sekolah kejuruan juga menjadi opsi bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya dengan tujuan untuk lebih cepat bisa bekerja. Di kabupaten malang khususnya dibagian selatan seperti di kepanjen dan sekitarnya jika dilihat dari kemampuan finansial masyarakat, mayoritas tergolong menengah kebawah. Kemampuan finansial ini yang juga mempengaruhi dimana mereka akan menyekolahkan anak-anaknya. Tentunya dengan melihat sekolah yang baik dengan harga murah. Banyaknya sekolah-

⁴ FP1.Wk.H.23.11.19

sekolah SMK di kepanjen dan sekitarnya yang menawarkan bahwa selesai sekolah siswa siap kerja, ini menjadi opsi masyarakat untuk mensekolahkan anak-anak mereka dengan tujuan untuk siap kerja. Begitu pula dengan sekolah negeri yang menjadi opsi bagi masyarakat dengan biaya relatif murah dan mutu terjamin.

SMA Islam Kapanjen adalah sekolah menengah atas yang turut menyelenggarakan pendidikan di kabupaten malang. Ditengah-tengah persaingan ketat di kecamatan kapanjen yang memiliki beberapa sekolah favorit antaranya SMAN 1 Kapanjen, SMKN 1 Kapanjen, SMK Muhammadiyah Kapanjen. SMA Islam kapanjen tetap eksis dimata masyarakat di wilayah kapanjen dan sekitarnya. Ada salah satu kebijakan kepala sekolah dengan memunculkan proram empowering sebagai progam unggulan sekolah yang ditawarkan pada masyarakat.

B. PEMBAHASAN

1) Kajian Teori

1. Kajian Teori

Ekstrakurikuler merupakan proses akademik yang diberlakukan kepada peserta didik di luar jam pelajaran, sebagai pengembangan dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk pengembangan kepribadian, bakat, minat, dan kompetensi peserta didik yang lebih komprehensi. Secara mendasar penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki tujuan untuk pengembangan kompetensi siswa dalam bidang tertentu. Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler itu dilakukan sesuai kegemaran peserta didik sehingga peserta didik dapat memperjelas potensi yang dimilikinya. Ekstrakurikuler juga harus menjadi pembangkit semangat, dinamika, dan optimisme peserta didik sehingga menyukai pembelajarannya dan kedudukan ditengah-tengah masyarakat.⁵

Perencanaan merupakan suatu tahap mendasar yang dilakukan untuk memilih dan menentukan tujuan dan mencapai tujuan itu. Menurut Terry dalam

⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press, 2007), 187.

Rusman bahwa perencanaan dilakukan dengan merumuskan tindakan yang akan dikerjakan oleh kelompok atau individu sesuai target yang ingin dicapai. Perencanaan meliputi kegiatan penentuan langkah tindakan dengan pilhan alternatif-alternatif keputusan.⁶ Perencanaan adalah kegiatan yang berisi berbagai upaya-upaya yang akan dikerjakan untuk menggapai sebuah tujuan melalui penggunaan sumber daya secara maksimal.

Pelaksanaan merupakan aktifitas yang dilakukan untuk merealisasikan apa yang sudah dirumuskan terkait menentukan siapa, dimana, kapan, bagaimana dan apa saja alat-alat yang dibutuhkan menggunakan alat-alat yang diperlukan, untuk mencapai sasaran dari kegiatan yang direncanakan sebelumnya.⁷ Terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan yaitu: komunikasi, sumber daya, sisposisi, sikap dan komitmen serta struktur birokrasi.

Keunggulan daya saing menjadi kunci utama dalam persaingan termasuk pada persaingan antar lembaga pendidikan, karena pada dasarnya keunggulan daya saing salah satunya didasarkan pada modal modal serendah rendahnya untuk mendapatkan hasil yang sebesar-bearnya untuk menari pembeli atau pengguna. Penilaian yang tinggi bermula dari rendahnya harga penawaran dari pada harga pesaing dengan hasil atau manfaat yang sama bahkan melebihi dari harga yang ditawarkan.⁸

Pernyataan Porter sebagaimana dikutip oleh Harefa bahwa persaingan menjadi faktor penentu perusahaan mampu meraih kesuksesan atau kegagalan. Persaingan memiliki dampak pada dua hal, yaitu pada sisi positifnya persaingan dianggap sebagai motifasi oleh lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan terbaik. Namu pada sisi sebaliknya lembaga pendidikan bersifat statis takut akan persaingan dan tidak mampu memberikan

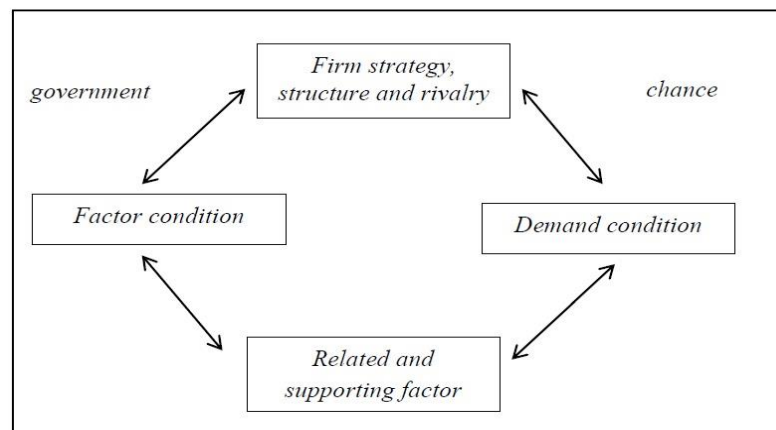
⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2011),17.

⁷ Abdullah Syukur, *KumpulanMakalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan”* (Persadi, Ujung Pandang, 1987), 40.

⁸ Crown Dirgantoro, *Manajemen Stratejik: Konsep, Kasus dan Implementasi* (Jakarta : PT Grasindo, 2007), 11.

pelayanan yang baik yang pada akhirnya persaingan dianggap sebagai ancaman.⁹

Daya saing memiliki arti kemampuan dalam persaingan di pasaran, bersama bersama dengan kompetitor-kompetitor lain yang mempunyai jenis produk atau jasa yang sama. Teori tentang daya saing, pada mulanya berhubungan dengan daya saing antar negara. Porter menjelaskan daya saing saling berhubungan atau saling mempengaruhi antar komponen yang ditunjukkan pada gambar model diamon sebagai berikut:



Dunia pendidikan memiliki faktor kondisi meliputi SDM, infrastruktur dan pembiayaan. *Demand condition* (kondisi terkait permintaan) yaitu kualitas luaran pendidikan. *Firm, structure and rivalry* yaitu struktural dan manajemen yang sehat. Kondisi sekolah yang kondusif. Hubungan dan dukungan. Empat faktor ini menjadi komponen untuk mempunyai daya saing. Sekolah/madrasah harus mempunyai daya saing tinggi supaya laku di pasar pendidikan. Syarat pokok dari kemampuan daya saing sekolah/madrasah ditentukan oleh hasil produktivitas atau luarannya.¹⁰

Sekolah mempunyai daya saing antar lembaga yang sangat ketat. Kondisi ini harus disikapi dengan sungguh-sungguh untuk menjaga mutu sekolah. Oleh karena itu diperluaka langkah-langkah antisipasi untuk

⁹ HP.Harefa, *Jurnal Kajian Teori Daya Saing*, diakses lewat Repository.usu.ac.id.bitstream/1234 Oktober 2019

¹⁰ Kajian Bappenas, *Rancang Bangun Peningkatan Daya Saing SDM Indonesia*, vol. 8, No. 2, 2011

menghindari penurunan kepercayaan masyarakat dan tetap menjaga eksistensi dan pengembangan secara berkelanjutan.

Strategi diferensiasi yaitu bentuk strategi industri yang berupaya menghasilkan produk unik untuk mengatasipesaing dalam industrinya. Keunikan ini menjadi ciri produk yang mempromosikan nilai yang dicari konsumen sehingga menghasilkan suatu keunikan pada produk.¹¹ Strategi differensiasi diterapkan melalui upaya memaksimalkan potensi institusi. Institusi pendidikan yang mempunyai keunggulan mampu bertahan dan bersaing dengan institusi pendidikan lainnya. Keunggulan institusi pendidikan meliputi bidang kurikulum, fasilitas penunjang, aksesibilitas, proses pendidikan, layanan dan layanan tindak lanjut.

Institusi pendidikan yang mampu berkembang dengan pesat dikarenakan oleh keunggulan institusi tersebut. Semakin banyak komponen keunggulan yang dimiliki dapat memperkuat struktur institusi pendidikan dengan maksimum. Pada sisi yang lain pemerintah sebagai pembuat kebijakan pendidikan sebaiknya memberikan kebijakan tentang pengelolaan pendidikan yang mendukung berkembangnya institusi pendidikan sehingga tidak menimbulkan persaingan yang tidak sehat.

Berbagai teori menjelaskan upaya dalam pengembangan daya saing institusi yaitu dengan inovasi. Kata inovasi berasal dari bahasa Inggris “innovation” yang berarti pembaruan, atau penemuan baru. Kamus Sosiologi, memaknai inavasi sebagai penemuan baru dalam kebudayaan masyarakat.¹² Inovasi pada zaman globalisasi seperti ini menjadi sebuah keharusan, institusi pendidikan yang tidak mampu bersaing akan semakin tertinggal. Kendalanya tidak semua institusi pendidikan di semua jenjang pendidikan mampu menciptakan keunggulan dan mampu bersaing.

Ekstrakurikuler merupakan sebagai produk pelengkap dari kegiatan kurikuler pada proses belajar mengajar di sekolah. Ektrakurikuler juga memiliki potensi untuk menjadi nilai unggul yang ditawarkan sekolah

¹¹ Ratna Paryanti, *Pengaruh Strategi Diferensiasi Terhadap Keunggulan Bersaing*, (JOM FISIP Volume 2 No 2 Oktober 2015), 3.

¹² Imam Tholkah, *Strategi peningkatan daya saing madrasah*, (Volume 14, Nomor 2, Agustus 2016), 245.

sebagai produk pelengkap untuk menarik perhatian masyarakat. Dalam hal ini Michael Porter menyatakan dapat memiliki hubungan strategis satu sama lain yang lebih penting dari keterkaitannya, produk pelengkap sering mempengaruhi citra pasar, persepsi mutu dari sudut pandang konsumen.¹³

Aspek keunggulan yang dimaksud dalam institusi adalah keunggulan diferensiasi. Kotler dan Fox memberikan pengertian diferensiasi adalah proses merancang serangkaian atau sejumlah perbedaan yang berarti untuk membedakan tawaran suatu sekolah dengan yang ditawarkan sekolah lainnya.¹⁴ Walker, Boyd dan Larreche mengemukakan bahwa, diferensiasi dapat melalui: (1) diferensiasi mutu produk (program) pendidikan, (2) layanan, (3) orang dan (4) citra.¹⁵ Pada praktiknya, sebuah lembaga pendidikan dapat fokus pada salah satu atau kombinasi dari beberapa komponen tersebut. Setiap institusi sekolah berbeda bidang penekanannya antara satu lembaga dengan lembaga yang lain.

Daya saing atau kompetisi menurut persektif Islam berarti berlomba-lomba dalam kebaikan. Upaya ini dilakukan dengan balas budi kebaikan kepada orang lain dengan cara yang lebih baik merugikan, menyakiti atau cara yang tidak pantas dan tidak layak dilakukan.¹⁶ Berdaya saing dalam hal baik termasuk amalan ibadah yaitu tindakan yang bernilai positif dan bernilai kebaikan juga barokah. Bekerja keras dan strategi yang tepat untuk memperoleh hasil yang berkualitas maka sama dengan berbuat ibadah. Ayat Al Qur'an menjelaskan perintah berbuat baik dalam QS. Al Baqarah (1:148) sebagai berikut:¹⁷

¹³ Michael Porter, *Competitive Advantage* (Jakarta: Kharisma Publishing Group 2008), 515.

¹⁴ Philip Kotler dan Karen F. A. Fox, *Strategic Marketing for Educational Institutions* (Second Edition: New Jersey : Prentice-Hall, Inc 1995)

¹⁵ Boyd Walker, dan Larreche, *Manajemen Pemasaran: Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global* (Jakarta: Erlangga, 1999), 275.

¹⁶ <http://www.bacaanmadani.com/2017/07/ayat-ayat-al-quran-tentang-kompetisi.html>, diakses pada 16 Juni 2020, pukul 09.57.

¹⁷ QS. Al Baqarah: 148.

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ اَيْنَ مَا تَكُونُوا يَاتِ بِكُمْ اللّٰهُ
جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan, di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Makna yang dapat dipahami dari ayat ini yaitu umat Islam diperintahkan untuk bersaing atau berlomba dalam berbuat kebajikan secara lahiriyah maupun batiniah sehingga berguna untuk kesejahteraan dalam kehidupan. Berlomba lomba dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna untuk kebaikan oleh masyarakat sehingga membawa dampak kebaikan bagi kesejahteraan dan kemajuan kehidupan dunia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, dengan memakai penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini diambil di SMA Islam Kepanjen Malang yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No. 152 Ardirejo Kepanjen Kab Malang.

Peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci yaitu peneliti sebagai pengumpul data. Sumber data yang diperoleh dapat berupa informasi, perilaku atau tindakan dan dokumen sebagai data pendukung. Informasi dan atau tindakan perilaku yang diobservasi, diinterview, dan didokumentasi merupakan sumber data primer dan dicatat dalam bentuk tertulis, pengambilan gambar, dan lain-lain yang mendukung.¹⁸

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif dari Miles and Huberman bahwa proses melakukan analisis data secara kualitatif

¹⁸ Laila, N. A. *Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan citra madrasah di madrasah Aliyah negeri candidat* (UIN Malang : 2015), 114.

dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara bertahap dan terus menerus sampai selesai sehingga diperoleh data yang bersifat jenuh.¹⁹

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan dasar kepada beberapa kriteria tertentu yang disesuaikan dengan obyek dalam penelitian, yaitu tentang ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen untuk membuktikan bahwa data penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari hasil interview dengan para informan dan hasil observasi lapangan dan analisis dokumentasi diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah antara lain meliputi:

1. Menjalin kerjasama mitra kerja untuk mendapatkan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten sesuai jurusan ekstrakurikuler empowering.
2. Membentuk tim khusus dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler empowering.
3. Melakukan rapat koordinasi membahas tentang arah dan tujuan serta menetapkan rancangan pembelajaran bersama mitra kerja.
4. Sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana khusus untuk menunjang kegiatan ekstrakurikulerempowering.
5. Menetapkan sasaran kegiatan ekstrakurikuler empowering yaitu meliputi seluruh siswa kelas X dan kelas XI.

Manajemen berisi tentang perencanaan, sebab perencanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen. Menurut Ramayulis menerangkan jika hakekat manajemen adalah al-tadbir (pengatur). Ektrakurikuler sebagai suatu manajemen memuat beberapa fungsi manajemen. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berpedoman pada

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 337.

berbagai jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur yaitu: sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, keorganisasian dan mempersiapkan waktu dan tempat.

Pada setiap perencanaan mencakup tiga kegiatan yang berbeda-beda tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya. Ketiga kegiatan tersebut adalah; (1) perumusan tujuan yang ingin diharapkan; (2) pemilihan program yang sesuai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya terbatas.²⁰

Menurut perspektif paradigma atau sudut pandang islam perencanaan merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan karena dalam islam diajarkan supaya selalu berencana dalam setiap amalan. Perencanaan menjadi kunci sukses dalam setiap tujuan. Kata tersebut merupakan deveriasi dari kata dabbara (mengatur) yang memiliki yang terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.*²³

Berdasarkan ayat di atas dapat dimaknai bahwa keberadaan Allah SWT merupakan pengatur keadaan alam semesta ini. Perencanaan selalu meliputi tiga kegiatan yang mana dari semua kegaitan tersebut sudah terlaksana dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering di SMA Islam Kepanjen.

Dijabarkan dalam penelitian terdahulu oleh Romadon Taufik yang berjudul manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa menyebut bahwa setiap pembina kegiatan ekstrakurikuler selalu melakukan koordinasi berkelanjutan kepada kepala sekolah dan wakil

²⁰ Nanang Fatah, *Landasan manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 49.

kepala sekolah bidang pengembangan diri untuk berdiskusi mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler secara obyektif.²¹

Pada program empowering dilakukan hubungan kerja secara formal dalam menyelenggarakan kerjasama sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam suatu struktur organisasi mengandung kemungkinan diwujudkan hubungan informal yang dapat meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan. Segi informal ini diwujudkan dalam bentuk hubungan kerja yang mungkin dikembangkan karena adanya kebutuhan atau perubahan yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan empowering dan tidak terlepas dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Mitra kerja yang ditetapkan berdasarkan pembidangan kegiatan yang diemban oleh suatu kelompok kerjasama pada dasarnya merupakan pembagian tugas yang mengandung sejumlah pekerjaan ketrampilan yang sesuai dengan kegiatan empowering.

Oleh karena itu, setiap mitra kerja akan melaksanakan aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk tujuan yang ditetapkan. Adapun wujud dari kerjasama dalam kegiatan empowering ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesungguhan dan terciptanya mekanisme yang baik sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pembentukan hubungan kerjasama antara SMA Islam kepanjen dengan mitra dalam pelaksanaan kegiatan empowering dikhususkan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akitivitas mengumpulkan segala tenaga instruktur untuk membentuk suatu pembelajaran ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan merupakan kegiatan dalam manajemen, karena pada dasarnya mengatur segala sesuatu yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kegiatan pengorganisasian. Hal ini memberi pemahaman bahwa program empowering berkolaborasi dengan mitra kerja sebagai upaya meningkatkan nilai sekolah pada berbagai kegiatan yang terstruktur

²¹ Romadon Taufik. *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa* (Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015), 500.

dan tertata rapi untuk mewujudkan hasil akhir, hasil akhir tersebut adalah tujuan.

B. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen, yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering terjadwal setiap hari sabtu tanpa adanya kegiatan kurikuler selama 2 tahun.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering adalah kepala bagian empowering bersama dengan dan instruktur dari mitra kerja yang sudah terjalin kerjasama dalam melaksanakan kegiatan empowering
3. Sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana khusus untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler empowering
4. Uji kompetensi dilakukan ditahun kedua sebelum siswa melakukan aktivitas kegiatan di kelas XII oleh tim penguji dari mitra kerja.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.
3. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik dan atau tenaga kependidikan ssesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

Fungsi kedua manajemen yaitu pelaksanaan. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat langkah-langkah yang harus dicermati, yaitu peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan peserta didik dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan suatu mata pelajaran.

Disamping tiga poin diatas ada satu hal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dalam penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zulfajri yang berjudul manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah dalam penelitian di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta menyebutkan bahwa ketersediaan keuangan merupakan penentu untuk dapat diselenggarakannya berbagai program. Keuangan merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu program, tanpa didanai suatu program tidak dapat berjalan dengan baik bahkan mungkin tidak dapat berjalan.²² Sebagaimana dalam pelaksanaan kegiatan empowering di SMA Islam kepanjen sumber dana yang diperlukan dalam kegiatan empowering sudah mencukupi sesuai dengan yang dibutuhkan, sumberdana berasal dari pengelolaan SPP siswa yang di kelola oleh badan keuangan sekolah.

Kegiatan empowering dilaksanakan setiap hari sabtu, terlepas dari kegiatan intra. Kepala sekolah membuat keputusan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai hari senin sampai hari jumat saja, sedangkan hari sabtu dikhususkan untuk pembelajaran ekstrakurikuler. Keterbatasan waktu dan biaya membuat sekolah harus membagi waktu jam masuk kegiatan. Setiap jurusan empowering mempunyai 4 kelompok kelas, yang terdiri dari dua angkatan pertaman dan dua untuk angkatan kedua. Setiap jurusan empowering didampingi oleh dua instruktur yang telah ditunjuk mitra sekolah.

Kepala lembaga pendidikan berupaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu meningkatkan daya saing sekolah SMA Islam Kepanjen. Segenap komponen pendukung sangat dibutuhkan menyatukan tekad dan spirit instruktur serta komponen yang terlibat dalam kegiatan empowering, sehingga tercipta kondisi dan hubungan solid yang akan menjadi kunci keberhasilan terlaksananya program empowering.

Program pengembangan ekstrakurikuler empowering ini menjadi salah satu program unggulan sekolah dalam menarik minat masyarakat untuk menjadi pilihan pendidikan anak-anaknya. Kepala sekolah SMA Islam Kepanjen mampu menjawab kebutuhan masyarakat dimana pendidikan saja

²² Zulfajri. 2014. Thesis manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah dalam penelitian di sma muhammadiyah imogiri yogyakarta. Program pascasarjana fakultas ilmu agama islam universitas islam indonesia. Hal 104

tidaklah cukup untuk menjadi bekal siswa-siswa dalam menjalani arus kehidupan yang terus berkembang. Empowering adalah paket pelengkap dalam mengasah bakat ketrampilan dari setiap siswa disamping pengetahuan umum yang diajarkan disekolah umum.

C. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkat daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen, yaitu:

1. Setelah diadakan kegiatan empowering prestasi sma islam dalam bidang non-akademik mulai tampak menunjukkan dampak positif dengan beberapa kali menjuarai perlombaan tingkat daerah maupun provinsi.
2. Lulusan SMA Islam kepanjen siap terjun didunia kerja dengan bekal ketrampilan dari kegiatan ekstrakurikuler dengan tersertifikasi oleh lembaga mitra kerja empowering.
3. Pertumbuhan persertadidik yang masuk di sma islam kepanjen menunjukkan peningkatan sekitar 15-20% setiap tahunnya.

Ekstrakurikuler empowering sebagai program unggulan sekolah terus dievaluasi sebgaimana disampaikan oleh bapak Sunariyanto bahwa setiap tahun program-program empowering terus diupgrade sebagai upaya menyediakan apa yang dibutuhkan konsumen/siswa.

Terbukti setelah program empowering ini beberapa kali mendapat prestasi dalam kompetisi lokal maupun nasional, partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan semakin tinggi. Dari data beberapa tahun terakhir penambahan siswa masuk juga meningkat dengan empowering sebagai image baru di di SMA Islam kepanjen. Sesuai penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang di lakukan oleh Dewa Made Dwi Kamayuda yang berjudul perencanaan strategi bersaing sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru dalam penelitian di salah satu sekolah swasta salatiga yang menyatakan butuh upaya memaksimalkan kegiatan ekstrakurrikuler di sekolah melalui kelompok-kelompok prestasi secara akademik dan non akademik, sehingga mampu menciptakan karya-karya yang dapat ditampilkan sebagai atau gelar karya sekolah.²³

²³ Dewa Made Dwi Kamayuda, *Perencanaan strategi bersaing sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di salah satu sekolah swasta salatiga*, (Jurnal Kelola, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2016), 28.

Setiap sekolah memiliki nilai unggulnya tersendiri dimata masyarakat, sebagaimana SMA Islam kepanjen yang memiliki program empowering dalam menunjang pendidikan siswa-siswanya. Seperti yang diungkap mical porter, satu produk produk pelengkap sering mempengaruhi citra pasar, persepsi mutu dan biaya dari segi pembeli.²⁴

Institusi pendidikan berupaya untuk menjadi lembaga yang unik dalam bidangnya dengan sejumlah keunggulan tertentu. Dasar pemikiran strategi diferensiasi menuntut sekolah untuk memilih atribut, mempunyai jasa yang berkualitas ataupun fungsi yang bisa membedakan intitusinya dari para pesaing. Unik dalam bidang keunggulan kerja, inovasi produk, pelayanan yang lebih baik, citra merek yang lebih unggul dan lain sebagainya.²⁵

Pada konsep persaingan keunggulan perbedaan dan keunikan menjadi prioritas dalam layanan jasa sehingga memiliki ciri khas yang berbeda dengan lembaga atau institusi pendidikan yang lainnya. Arti berbeda yang dimaksud bukanlah berbeda dalam pengertian aneh atau tidak berkualitas tetapi berbeda dalam makna yang berkualitas, bermutu lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing.²⁶

Lembaga pendidikan seperti SMA Islam kepanjen yang berstatus sekolah swasta kini dihadapkan pada persaingan dimana masyarakat memiliki banyak opsi untuk pilihan tempat menenpuh pendidikan. Bila dikerucutkan sampailah pada pilihan sekolah dengan biaya rendah dengan memiliki mutu yang baik. Dalam menjaga keeksistensian lembaga, sekolah swasta dituntut untuk berinovasi guna mengimbangi sekolah negeri.

Masyarakat di kepanjen dan sekitarnya pada saat ini lebih cenderung melihat sekolah negeri sebagai opsi pertama untuk pilihan pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan sekolah kejuruan yang juga menjadi primadona untuk menjadi pilihan. Ditengah-tengah persainganya antar lembaga sekolah

²⁴ Michael porter, *Competitiv advantage* (Jakarta: Kharisma publishing grub, 2008), 515.

²⁵ Dewa Made Dwi Kamayuda, *Perencanaan strategi bersaing sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di salah satu sekolah swasta salatiga*, (Jurnal Kelola, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2016), 18

²⁶ Sarkowi, *Keunggulan Bersaing* (Kajian Tematis Tafsir Jurnal Qolamuna, Volume 3 Nomor 1 Juli 2017), 125.

SMA Islam kepanjen memunculkan empowering dalam mencitrakan image sekolah dimata masyarakat.

4. KESIMPULAN

Konsep Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen adalah dengan membentuk tim khusus dan kerjasama mitra kerja untuk berkoordinasi tentang arah dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler empowering.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen meliputi pelaksana kegiatan adalah kepala bagian empowering bersama dengan instruktur dari mitra kerja, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering terjadwal setiap hari sabtu tanpa adanya kegiatan kurikuler selama 2 tahun sesuai dengan konsep yang telah direncanakan.

Implikasi kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen adalah peningkatan prestasi sma islam dalam bidang non-akademik dan pertumbuhan persertadidik yang masuk di sma islam kepanjen menunjukkan peningkatan sekitar 15-20% setiap tahunnya.

Referensi

- Abdullah, Syukur. *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Persadi: Ujung Pandang. 1987.
- Abdurrahman, An-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press. 2007.
- Boyd, Walker, dan Larreche. *Manajemen Pemasaran: Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*, Jakarta: Erlangga. 1999.
- Crown, Dirgantoro. *Manajemen Stratejik: Konsep, Kasus dan Implementasi*. Jakarta : PT Grasindo. 2007.
- Dedy, Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

- Dewa Made Dwi Kamayuda. *Perencanaan strategi bersaing sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di salah satu sekolah swasta salatiga*, Jurnal Kelola, Vol. 3, No. 1. 2016.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- HP.Harefa, *Jurnal Kajian Teori Daya Saing*, diakses lewat Repository.usu.ac.id.bitstream/1234. 2019.
- Imam Tholkhah. *Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah*. Volume 14, Nomor 2. 2016.
- Kajian Bappenas. *Rancang Bangun Peningkatan Daya Saing SDM Indonesia*, vol. 8, No. 2. 2011.
- Laila, N. A. *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Aliyah negeri Candidat*, Malang: UIN Malang. 2015.
- Michael porter. *Competitiv Advantage*, Jakarta: Kharisma publising grub. 2008.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung; Rosdakarya. 2013.
- Philip Kotler dan Karen F. A. Fox. *Strategic Marketing for Educational Institutions. Second Edition*: Ney Jersey : Prentice-Hall, Inc. 1995.
- Ratna Paryanti. *Pengaruh Strategi Diferensiasi terhadap Keunggulan Bersaing*, JOM FISIP Volume 2 No 2. 2015.
- Romadon Taufik. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, Jurnal Manajer Pendidikan: Volume 9, Nomor 4. 2015.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Sarkowi. *Keunggulan Bersaing. Kajian Tematis Tafsir Jurnal Qolamuna*. Volume 3 Nomor 1. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Jakarta*: Ciputat Press. 2005.
- Zulfajri. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah dalam Penelitian di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*. Malang: Thesis Program Pascasarjana. 2014.

